

The potential to attract the interest of local and foreign tourism potential of Nagori Parik

Samerdanta Sinulingga^{1*}, Lisa Marlina², Amalia Meutia², Suri Mutia Siregar³
¹Department of Tourism, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Sumatra Utara
²Department of Management, Faculty of Economics and Business, Universitas Sumatra Utara
³Department of Psychology, Faculty of Psychology, Universitas Sumatra Utara
 *Email: summerantha@yahoo.com

Abstract

Toba Lake. Six other districts covered by the Lake Toba region are Toba Samosir Regency, North Tapanuli Regency, Humbang 2 Hasundutan Regency, Samosir Regency, and Dairi Regency. Subdistricts in Simalungun District included in the Lake Toba area are Pematang Silimakuta Subdistrict, Silimakuta Subdistrict, Haranggaol Horison Subdistrict, Dolok Pardamean Subdistrict, Pematang Sidamanik Subdistrict, and Girsang Sipangan Bolon Subdistrict (Republic of Indonesia, no year). Based on the data contained in the Simalungun Regency Government Performance Report 2016 (Republic of Indonesia, 2016), Lake Toba is one of the leading tourist attractions in Simalungun Regency. Some of the efforts that have been made to develop the tourism area are establishing cooperation with stakeholders in the tourism sector and holding the Lake Toba Party. As the largest cadera lake in the world, Lake Toba has the potential to attract both local and foreign potentials. However, the total tourist arrivals in Simalungun Regency in 2016 were 314,890 people consisting of 305,832 archipelago tourists and 9,058 foreign tourists

Keyword: *Lake Toba, Tourism, Tourist*

Abstrak

Danau Toba. Enam kabupaten lain yang tercakup dalam wilayah Danau Toba adalah Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang 2 Hasundutan, Kabupaten Samosir, dan Kabupaten Dairi. Kecamatan di Kabupaten Simalungun yang masuk dalam cakupan wilayah Danau Toba adalah Kecamatan Pematang Silimakuta, Kecamatan Silimakuta, Kecamatan Haranggaol Horison, Kecamatan Dolok Pardamean, Kecamatan Pematang Sidamanik, dan Kecamatan Girsang Sipangan Bolon (Republik Indonesia, tanpa tahun). Berdasarkan data yang yang tercantum dalam Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Simalungun Tahun 2016 (Republik Indonesia, 2016), Danau Toba merupakan salah satu obyek wisata unggulan di Kabupaten Simalungun. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan kawasan pariwisata tersebut adalah menjalin kerjasama dengan stakeholder di bidang pariwisata dan menyelenggarakan Pesta Danau Toba. Sebagai danau kadera terbesar di dunia, Danau Toba memiliki potensi untuk menarik minat potensi lokal maupun mancanegara. Namun demikian, total kunjungan wisatawan di Kabupaten Simalungun pada tahun 2016 sebanyak 314.890 orang yang terdiri dari 305.832 wisatawan nusantara dan 9.058 wisatawan mancanegara.

Kata Kunci: *Danau Toba, Pariwisata, Turis*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Simalungun merupakan satu dari tujuh kabupaten yang termasuk dalam cakupan wilayah Danau Toba. Enam kabupaten lain yang tercakup dalam wilayah Danau Toba adalah Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang 2 Hasundutan, Kabupaten Samosir, dan Kabupaten Dairi. Kecamatan di Kabupaten Simalungun yang masuk dalam cakupan wilayah Danau Toba adalah Kecamatan Pematang Silimakuta, Kecamatan Silimakuta, Kecamatan Haranggaol Horison, Kecamatan Dolok Pardamean, Kecamatan Pematang Sidamanik, dan Kecamatan Girsang Sipangan Bolon (Republik Indonesia, tanpa tahun).

Berdasarkan data yang tercantum dalam Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Simalungun Tahun 2016 (Republik Indonesia, 2016), Danau Toba merupakan salah satu obyek wisata unggulan di Kabupaten Simalungun. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan kawasan pariwisata tersebut adalah menjalin kerjasama dengan stakeholder di bidang pariwisata dan menyelenggarakan Pesta Danau Toba. Sebagai danau katera terbesar di dunia, Danau Toba memiliki potensi untuk menarik minat potensi lokal maupun mancanegara. Namun demikian, total kunjungan wisatawan di Kabupaten Simalungun pada tahun 2016 sebanyak 314.890 orang yang terdiri dari 305.832 wisatawan nusantara dan 9.058 wisatawan mancanegara. Jumlah kunjungan wisatawan ini masih relatif rendah, mengingat potensi yang besar di bidang pariwisata. Pemerintah Kabupaten Simalungun telah mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata, yaitu (1) Kurangnya sumber daya manusia yang potensial sebagai aparatur pariwisata; (2) kemampuan APBD Kabupaten Simalungun relatif terbatas; (3) Kondisi sarana dan prasarana di objek wisata yang belum memberikan kepuasan sesuai dengan yang diharapkan wisatawan; (4) Minimnya anggaran yang bersumber dari APBD Provinsi Sumatera Utara dan belum adanya bantuan dari dana APBN; (5) Dukungan lintas sektoral belum optimal (Republik Indonesia, 2016). Selain itu, masalah kebersihan juga menjadi salah satu isu penting yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan potensi wisata Danau Toba. Bupati Simalungun, J.R. Saragih dalam wawancaranya dengan surat kabar Tribun menyebutkan bahwa saat ini jajaran Pemerintah Kabupaten Simalungun sedang meningkatkan perhatian terhadap kebersihan Danau Toba yang saat ini tercemar oleh eceng gondok dan sampah (Simatupang, 2019). Nagori Parik Sabungan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Nagori Parik Sabungan terletak di kecamatan yang termasuk dalam wilayah cakupan Danau Toba, sehingga pemandangan Danau Toba dapat dilihat pada beberapa tempat. Sebagian penduduk juga telah memanfaatkan panorama Danau Toba dengan menciptakan beberapa lokasi untuk ber-swa foto seperti Bukit Indah Simarjarunjung (BIS), BIS Annex, Panatapan Dolok Sipintu Angin, Panorama Indah Sipintu Angin, Tekosima, dan Panatapan Simarjarunjung Indah. 3 Pengembangan potensi wisata di Nagori Parik Sabungan belum sepenuhnya optimal. Sejumlah mahasiswa yang tergabung dalam Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bersama BKS PTN Barat tahun 2019 telah melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, yaitu : (1) Kesulitan masyarakat dalam mengurus perizinan resmi untuk tempat wisata yang dikelola perorangan; (2) Selisih pendapat antara pemilik usaha dengan pemerintah daerah; (3) Minimnya modal yang dimiliki untuk pengembangan usaha; dan (4) Penanganan sampah rumah tangga maupun obyek wisata yang belum tertangani dengan baik. Hingga saat ini, beberapa kendala masyarakat belum menemui penyelesaian, sehingga cukup menghambat pengembangan pariwisata di Nagori Parik Sabungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Masalah : Masyarakat umum perlu mengetahui mengenai upaya peningkatan kebersihan serta potensi wisata di Nagori Parik Sabungan. Dampak : Memberikan wawasan kepada masyarakat luas mengenai daerah wisata di Nagori Parik Sabungan. Metode Pelaksanaan : Melakukan publikasi mengenai peningkatan kebersihan dan potensi wisata Nagori Parik Sabungan melalui Instagram dan channel Youtube pada tanggal 16 Juli 2019 – 7 Agustus 2019.

Membuat kegiatan bermain dengan anak, yaitu “Sekolah Alam Nagori Parik Sabungan” yang dilakukan di areal hutan wisata desa. Dampak : Anak-anak menunjukkan semangat yang besar untuk mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekolah Alam Nagori Parik Sabungan. Metode Pelaksanaan : Melakukan sosialisasi mengenai kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekolah Alam Nagori Parik Sabungan pada tanggal 18 Juli 2019, serta menyelenggarakan kegiatan di areal hutan wisata pada tanggal 23 Juli 2019, 25 Juli 2019, 1 Agustus 2019, 6 Agustus 2019, 7 Agustus 2019, dan 12 Agustus 2019.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah sosialisasi selesai diselenggarakan, tim pengabdian dengan dibantu mahasiswa yang tergabung dalam kelompok KKN Bersama BKS PTN Barat melaksanakan Kegiatan Sekolah Alam Parik Sabungan pada tanggal 23 Juli 2019, 25 Juli 2019, 1 Agustus 2019, 6 Agustus 2019, 7 Agustus 2019, dan 12 Agustus 2019. 12 Kegiatan yang diselenggarakan bervariasi, mulai dari pengenalan hidup bersih dan sehat, penanganan sampah, edukasi pendidikan seks untuk anak, membentuk jiwa kepemimpinan pada anak, kegiatan bermain bersama anak, hingga membantu anak mengerjakan tugas – tugas rumah. Beberapa dokumentasi kegiatan Sekolah Alam Parik Sabungan adalah



Gambar 3.1 kegiatan Sekolah Alam Parik Sabungan

Capaian Keberhasilan Kegiatan : Anak-anak memahami manfaat dari perilaku hidup bersih dan sehat, serta terampil melakukan cuci tangan pakai sabun, sikat gigi dengan baik dan benar, serta membersihkan kuku. Indikator Keberhasilan : Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, hampir 50% anak-anak sudah cukup memahami mengenai manfaat dari perilaku hidup bersih dan sehat, namun belum ada satupun yang sepenuhnya terampil dalam melakukan cuci tangan pakai sabun, sikat gigi dengan baik dan benar, serta membersihkan kuku. Setelah melakukan pelatihan sederhana, 80% anak sudah memahami mengenai manfaat dari perilaku hidup bersih dan sehat serta cukup terampil untuk melakukan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun, sikat gigi dengan baik dan benar, serta membersihkan kuku. Adapun 20% lainnya belum sepenuhnya terampil dan masih membutuhkan pelatihan lanjutan. Metode Validasi Data : wawancara tidak terstruktur serta observasi terhadap anak-anak yang melakukan keterampilan hidup bersih dan sehat.

Membentuk Kegiatan Sekolah Alam Nagori Parik Sabungan bagi Anak-Anak sebagai Wadah untuk Berkumpul dan Belajar mengenai Penanganan Sampah dan Membentuk Perilaku Hidup Bersih pada tanggal 18 Juli 2019 – 12 Agustus 2019. Pembentukan Kegiatan Sekolah Alam Nagori Parik Sabungan diawali dengan permohonan izin kepada perangkat desa untuk membuat kegiatan anak-anak secara rutin di Nagori Parik Sabungan. Perangkat desa memberikan izin, serta meminta tim untuk memanfaatkan areal hutan wisata pinus sebagai lokasi kegiatan. Tim kemudian 11 melakukan peninjauan pada areal hutan pinus serta membersihkan lokasi agar aman digunakan untuk bermain bersama anak. Setelah persiapan lokasi selesai dilakukan, tim kemudian melakukan sosialisasi kepada anak-anak dan guru di beberapa sekolah Nagori Parik Sabungan. Sosialisasi meliputi : (1) Kegiatan yang akan diselenggarakan di Sekolah Alam Nagori Parik Sabungan, (2) Manfaat yang diharapkan dari kegiatan Sekolah Alam Nagori Parik Sabungan, dan (3) lokasi serta jadwal kegiatan Sekolah Alam Nagori Parik Sabungan.

4. KESIMPULAN

Publikasi Upaya Peningkatan Kebersihan Desa serta Potensi Wisata di Nagori Parik Sabungan melalui Media Sosial pada Tanggal 16 Juli 2019 – 7 Agustus 2019. 18 Tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa yang tergabung dalam kelompok KKN Bersama BKS PTN Barat melakukan publikasi mengenai upaya peningkatan kebersihan desa serta potensi wisata di Nagori Parik Sabungan melalui media sosial Instagram dan Channel Youtube. Adapun dokumentasi dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Instagram KKN PTN Barat

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara yang telah Memfasilitasi Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tahun 2019

DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia. 2011. *Seri Bacaan Orangtua : Mengembangkan Perilaku Sehat Pada Anak Usia – 4 Tahun*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional

Dokumen Profil Pengembangan Kawasan Strategis – Resume Kawasan Danau Toba. Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Martin dan Pear. 2007. *Behavior Modification What It Is and How To Do It 8th edition*. New Jersey : Pearson Education, Inc